

**ANALISIS USAHA PENGOLAHAN GULA MERAH AREN DENGAN METODE  
PROFITABILITY RASIO DI DESA AIR MELES ATAS KECAMATAN SELUPU  
REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG PROVINSI BENGKULU**

***ANALYSIS BUSINESS OF AREN SUGAR IN PROFITABILITY RATIO METHOD  
IN AIR MELES ATAS VILLAGE TO DISTRICT SELUPU REJANG REJANG  
LEBONG REGENCY BENGKULU PROVINCE***

**Rika Dwi Yulihartika**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu

Penulis korespondensi : rikadwiyh13@gmail.com

**ABSTRACT**

*The linkages between the agricultural sector and the industrial sector need to be continuously improved by developing agro-industries. Agro-industry development is expected to be able to increase the growth of small industries as well as to alleviate poverty. Sugar Palm Sugar processing business is a mainstay commodity in the Rejang Lebong Regency, there are around 400 palm sugar farmers with a production capacity of 6,710 Kg from several other mainstay commodities. Demand for Palm Sugar in the market is quite increasing this is due to satisfaction felt by consumers in the use of the quality of the product (Karmadi, 2003). Research correspondents were 20 palm sugar processing farmers living in Air Meles Village, Rejang Lebong District. Determination of the sample is determined by the census method, which is by data collection of all group members in the research location. Analysis of processing revenue of Palm Sugar in Air Meles Village is Rp. 382,589,000- / year with the average income of farmers is Rp. 19,129,450 / year. Profitability Ratio Analysis of a business making Palm Sugar in Air Meles Village is feasible to be run financially because it has an average  $PV / K > 1$  value of 1.47*

**Keywords:** Aren Sugar, Revenue, Profitability Ratio

**ABSTRAK**

Keterkaitan antara sektor pertanian dengan sektor perindustrian perlu terus ditingkatkan dengan mengembangkan agroindustri. Pengembangan agroindustri diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan industri kecil sekaligus untuk mengentaskan kemiskinan. Usaha pengolahan Gula Merah Aren menjadi komoditi andalan di wilayah Kabupaten Rejang Lebong, ada sekitar 400 petani aren nilai kapasitas produksi 6.710 Kg dari beberapa jenis komoditi andalan lainnya. Permintaan Gula Merah Aren di pasaran cukup meningkat hal ini dikarenakan kepuasan yang dirasakan konsumen dalam penggunaan kualitas produk tersebut (Karmadi, 2003). Responden penelitian sebanyak 20 orang petani pengolahan Gula Merah Aren yang bertempat tinggal di Desa Air Meles Kabupaten Rejang Lebong. Penentuan sampel ditentukan dengan metode sensus yaitu dengan melakukan pendataan seluruh anggota kelompok dilokasi penelitian. Analisis pendapatan usaha pengolahan Gula Merah Aren di Desa Air Meles sebesar Rp 382.589.000- /tahun dengan rata-rata pendapatan petani sebesar Rp 19,129,450,-/tahun. Analisis *Profitability Ratio* suatu usaha pembuatan Gula Merah Aren di Desa Air Meles layak diusahakan secara finansial karena memiliki nilai rata-rata  $PV/K > 1$  yaitu sebesar 1,47.

**Kata Kunci** : Gula Merah Aren, Pendapatan Usaha, Analisis Profitability Ratio

## PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia merupakan salah satu keunggulan yang dapat dijadikan sebagai salah satu pilar pembangunan dalam bentuk agroindustri. Pertanian mampu menjadi penyelamat bagi perekonomian apabila dilihat sebagai sistem yang berkaitan dengan industri dan jasa. Nilai tambah pertanian dapat ditingkatkan melalui kegiatan hilir (*off farm agribusiness*) yaitu berupa agroindustri dan jasa berbasis pertanian (Mangunwidjaja dan Illah, 2005). Pohon enau merupakan tanaman palm yang kegunaannya banyak selain pohon kelapa.

Karmadi (2003) menyatakan bahwa Sektor pertanian memiliki kaitan erat dengan sektor industri, karena sektor pertanian menghasilkan bahan mentah yang harus diolah oleh industri menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, dan sebaliknya sektor industri diharapkan mampu menghasilkan sendiri berbagai macam sarana produksi yang diperlukan oleh industri pengolahan pertanian, meliputi usaha yang mengolah bahan baku menjadi produk yang secara ekonomi menambah nilai tambah komoditi.

Komoditi produk gula merah aren Indonesia banyak dilirik perusahaan Jepang karena kandungan gula merah aren kalornya rendah. Namun permasalahan serius adalah produk gula aren organik. Desa Air Meles Atas Serupu Rejang merupakan daerah yang terkenal sebagai daerah penghasil gula merah aren di Propinsi Bengkulu. Kondisi tanah daerah Desa Air Meles Atas ini kaya akan unsur hara sehingga pohon sedaro putih, pohon enau atau pohon nira tumbuh subur.

Air nira diperoleh dari penyadap pohon enau atau pohon aren jantan sehingga dapat cairan yang agak keruh. Air nira tidak bisa tahan lama disuhu ruang sehingga air nira yang sudah dipanen harus segera diolah. Pohon enau disadap pada pagi dan sore hari. Cairan nira dimasak sampai coklat mengental, setelah mengeras menjadi gula merah aren. Gula merah aren merupakan gula alternatif yang paling aman, karena gula merah aren mempunyai khasiat, warna, rasa, aroma yang tidak dapat diganti dengan gula-gula lain. Gula merah aren bisa di buat kue, minumam, dodol, kuah pempek, sirup, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang mengenai usaha rumah tangga pengolahan Gula Merah Aren yang ada di Desa Air Meles, diperlukan suatu analisis untuk mengetahui gambaran umum mengenai usaha pengolahan Gula Merah Aren tersebut yang mampu bersaing dan memiliki prospek pengembangan yang bagus dari usaha pengolahan Gula Merah Aren di daerah lainnya maka perlu dilakukan suatu analisis kelayakan usaha secara Profitability Ratio sehingga dikembangkan di daerah lain. Oleh karena itu tujuan penelitian adalah: (1) Mengidentifikasi Pendapatan usaha pengolahan Gula Merah Aren dengan di Desa Air Meles Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu, dan (2) Mengidentifikasi usaha pengolahan Gula Merah Aren layak atau tidak layak dikembangkan secara finansial dengan Profitability Ratio.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Air Meles Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa kelompok Industri Sumber makmur ini baru memproduksi Gula Merah Aren pada tahun 2016. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder dan data primer. Data primer diperoleh secara langsung melalui responden dengan menggunakan

daftar pertanyaan (kuisisioner). Pengambilan sampel dilakukan dengan melihat daftar Pembuat Gula Merah Aren di Desa Air Meles yang diambil dari Dinas terkait dengan jumlah sampel sebanyak 20 (dua puluh) petani pembuat Gula Merah Aren yang masuk kedalam daftar kelompok usaha industri Sumber Makmur.

1. Menganalisis pendapatan usaha pengolahan Gula Merah Aren untuk mengetahui gambaran umum industri pengolahan Gula Merah Aren di daerah penelitian layak atau tidak untuk dikembangkan secara finansial.
2. Mengidentifikasi masalah dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$Net\ B/C\ Ratio = \frac{Benefit}{Cost}$$

Kriteria uji:

- Net B/C < 1, industri pembuatan Gula Merah Aren daerah penelitian tidak layak diusahakan secara finansial.
  - Net B/C > 1, industri pembuatan Gula Merah Aren di daerah penelitian layak diusahakan secara finansial (Soekartawi (a), 1995).
3. *Profitability Ratio* menunjukkan perbandingan antara penerimaan (*benefit*) dengan biaya modal (K) yang digunakan. Rasio ini dipakai sebagai perhitungan rentabilitas dari suatu investasi. Nilainya akan mendekati hasil perhitungan Net B/C rasio. Bila PV/K > 1, maka bisnis layak dilaksanakan (dipilih). Bila PV/K < 1, maka bisnis tidak layak untuk dilaksanakan.

$$\frac{PV}{K} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - EP}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Kt}{(1+i)^t}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel. 1. Karakteristik Pembuat Gula Merah Aren di Desa Air Meles

No	Umur Responden	Jumlah Responden	Persen
1	27-35 Tahun	10 Orang	50 %
2	36-44 Tahun	7 Orang	35 %
3	45-53 Tahun	3 Orang	15 %
Jumlah		20 Orang	100 %

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Dari data tabel. 1. Dapat dilihat karekteristik responden yang terbanyak pada umur responden 27-35 tahun pada umur produktif. Pada umur produktif tersebut, produktivitas kerja produsen Gula Merah Aren masih cukup tinggi sehingga diharapkan industri Gula Merah Aren skala rumah tangga di Kabupaten Rejang Lebong masih dapat terus dikembangkan.

Tabel. 2. Karakteristik Pembuat Gula Merah Aren di Desa Air Meles Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden	Persen
1	1 – 2 Orang	13 Orang	65 %
2	3 – 4 Orang	7 Orang	35 %
	Jumlah	20 Orang	100 %

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Dari data tabel.2 dilihat bahwa responden pembuat Gula Merah Aren memiliki tanggungan anggota keluarga tergolong sedikit yaitu 1-2 orang. Banyaknya jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap ketersediaan jumlah tenaga kerja untuk industri gula merah aren, mengingat industri gula merah aren skala rumah tangga di Desa Air Meles ini merupakan industri yang hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Usaha pengolahan gula merah aren di Desa Air Meles ini merupakan penghasilan utama petani karena banyak petani pengolahan gula merah aren dulu merupakan buruh petani karet yang penghasilannya sangat kecil.

Dilihat dari hasil tabel 3. Bahwa alasan petani melakukan usaha pengolahan gula merah aren karena lebih menguntungkan dari pada usaha buruh tani sayur, buruh petani karet, tukang ojek, dan lain-lain.

Tabel 3. Alasan Mengusahakan Industri Gula Merah Aren Skala Rumah Tangga di Desa Air Meles

No	Alasan Usaha	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Lebih Menguntungkan	15 Orang	75,00%
2	Usaha Warisan	5 Orang	25,00%
	Jumlah	20 Orang	100

Sumber: Data Primer Tahun 2018

## 2. Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Gula Merah Aren

Tabel. 4. Biaya Produksi Industri Pengolahan Gula Merah Aren di Desa Air Meles

Uraian	Total Biaya Produksi Gula Merah Aren/tahun
20 Responden	Rp 565.411.000
Rata-rata/Responden	Rp 28.270.550

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Dari tabel 4. rata-rata biaya produksi sebesar 28.279.550,-/tahun oleh 20 para Pembuat Gula Merah Aren di Desa Air Meles yang masuk dalam kelompok sumber makmur biaya tenaga kerja, bahan pengolahan, peralatan dan bahan lainnya selama produksi berlangsung. Penekanan biaya produksi dilakukan untuk mengoptimalkan pendapatan petani sehingga meningkatnya pendapatan rumah tangga petani pengolahan gula merah aren di Desa Air Meles. Pendapatan petani meningkat maka kesejahteraan petani tercapai.

Tabel. 5. Penerimaan Industri Pengolahan Gula Merah Aren di Desa Air Meles.

Uraian	Produksi Gula Merah Aren/Kg (Tahun)	Harga Jual	Penerimaan (Rp)
20 Responden	79.000	Rp. 12.000	Rp. 948.000.000
Rata-rata/Responden	3.950	Rp. 12.000	Rp. 47.400.000

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Dari tabel 5. Petani pengolah gula merah aren di Desa Air Meles memproduksi gula merah aren sebanyak 79.000 kg/tahun dan produksi rata-rata 3.950kg/bulan. Produksi harian yang dihasilkan kira-kita sebanyak 150kg/hari. Rata-rata penerimaan dari hasil penjualan sebesar Rp 47.400.000,-/tahun dan rata-rata perbulan sebesar Rp 3.950.000.-/bulan.

Tabel .6. Pendapatan Industri Pengolahan Gula Merah Aren di Desa Air Meles

Uraian	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)/Tahun	Pendapatan (Rp)/Tahun
20 Responden	Rp. 948.000.000	Rp. 565.411.000	Rp. 382.589.000
Ratarata/Responden	Rp. 47.400.000	Rp. 28.270.550	Rp. 19.129.450

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Pendapatan bersih dari hasil penjualan disebut penerimaan. Dilihat dari tabel 6. diatas dapat dilihat bahwa rata-rat pendapatan bersih petani setelah dikurangi biaya produksi sebesar Rp 19.129.450,-.

### 3. BEP Produksi dan Harga Jual Produk Industri Pengolahan Gula Merah Aren

Tabel 7. BEP Produksi pada Pengolahan Gula Merah Aren di Desa Air Meles Tahun 2018

Uraian	Total Biaya Produksi (Rp)	Harga Jual Produksi (Rp)	BEP Produksi (Kg)
Jumlah 20 Responden	Rp. 565.411.000	Rp. 12.000	47.117,58
Rata-rata/Responden	Rp. 28.270.550	Rp. 12.000	2.355,88

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Dari tabel 7. Dilihat bahwa rata-rata BEP produksi Gula Merah Aren di Desa Air Meles adalah sebesar 2.355,88 kg/tahun, artinya usaha pengolahan Gula Merah Aren mengalami *break even* atau tidak untung dan tidak rugi jika produksi yang dihasilkan sebesar 2.355,88 kg/tahun. Sedangkan BEP harga ditampilkan pada tabel 8.

Tabel 8 BEP Harga pada Pengolahan Gula Merah Aren di Desa Air Meles Tahun 2018.

Total Biaya Produksi (Rp)	Volume Produksi (Kg)	BEP Harga (Rp)
Rp. 28.270.550	3.950	Rp. 7.157,10

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Dari Tabel 8 menunjukkan *Break Even Poin* Harga (BEP Harga) sebesar Rp. 7.157,10-/kg telah melampaui titik impas, karena harga Gula Merah Aren yang ditetapkan oleh petani pembuat Gula Merah Aren sebesar Rp. 12.000-/kg. Titik impas atau BEP yang diperoleh oleh industri pengolahan Gula Merah Aren di Desa Air Meles tidak mengalami kerugian tetapi

mengalami keuntungan dan telah melampaui titik impas yaitu keuntungan yang diperoleh dapat menutupi biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh industri Gula Merah Aren selama tahun 2018.

#### 4. Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Gula Merah Aren

Analisis kelayakan usaha pengolahan Gula Merah Aren dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha pengolahan Gula Merah Aren yang dijalankan petani Pembuat Gula Merah Aren di Desa Air Meles.

Untuk mengetahui kelayakan usaha secara finansial usaha pengolahan Gula Merah Aren di Desa Air Meles digunakan kriteria kelayakan *Net Benefit Cost Ratio* (*Net B/C Ratio*). Berikut nilai R/C Ratio pada usaha pengolahan Gula Merah Aren di Desa Air Meles tahun 2018.

$$\text{Net B / C Ratio} = \frac{\text{Benefit}}{\text{Cost}}$$

$$\frac{47.400.000}{28.270.550} = 1,67$$

Nilai Net B/C Ratio per tahun sebesar 1,67. Artinya berdasarkan kriteria investasi yang menyatakan suatu usaha dapat dikatakan layak untuk diusahakan apabila memiliki nilai Net B/C Ratio  $\geq 1$ , maka usaha pengolahan Gula Merah Aren di Desa Air Meles layak untuk diusahakan secara finansial.

#### **Analisis Profitability Ratio Usaha Pengolahan Gula Merah Aren**

Analisis *Profitability Ratio* menunjukkan perbandingan antara penerimaan (*benefit*) dengan biaya modal (K) yang digunakan. Rasio ini dipakai sebagai perhitungan rentabilitas dari suatu investasi. Nilainya akan mendekati hasil perhitungan Net B/C rasio.

Bila PV/K  $> 1$ , maka bisnis layak dilaksanakan (dipilih).

Bila PV/K  $< 1$ , maka bisnis tidak layak untuk dilaksanakan.

$$\frac{PV}{K} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - EP}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Kt}{(1+i)^t}}$$

$$\frac{28.270.550}{19.129.450} = 1,47$$

Nilai PV/K Ratio per tahun sebesar 1,47. Artinya berdasarkan kriteria investasi yang menyatakan suatu usaha dapat dikatakan layak untuk diusahakan apabila memiliki nilai PV/K  $> 1$ , maka usaha pengolahan Gula Merah Aren di Desa Air Meles layak untuk diusahakan secara finansial.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis finansial industri pengolahan Gula Merah Aren di Desa Air Meles maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum industri pengolahan Gula Merah Aren di Desa Air Meles adalah usaha pengolahan yang dijalankan oleh para petani pembuat Gula Merah Aren di Desa tersebut

memberikan dampak perubahan taraf hidup perekonomian para responden untuk kesejahteraan hidup, memberikan peluang kesempatan kerja dan dapat menjadi prospek usaha yang besar kedepannya dengan terus mempertahankan mutu Gula Merah Aren.

2. Analisis pendapatan usaha pengolahan Gula Merah Aren di Desa Air Meles sebesar Rp 382.589.000,-/tahun dengan rata-rata pendapatan per petani sebesar Rp 19,129,450,-/tahun..
3. Analisis *Profitability Ratio* suatu usaha pembuatan Gula Merah Aren di Desa Air Meles layak diusahakan secara finansial karena memiliki nilai rata-rata PV/K > 1 yaitu sebesar 1,47

### Saran

Saran yang dapat diberikan demi kemajuan untuk usaha pengolahan Gula Merah Aren skala rumah tangga di Desa Air Meles antara lain sebagai berikut :

1. Gula Merah Aren telah menjadi produk unggulan Kabupaten Rejang Lebong diharapkan kepada pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan agar dapat memberikan perhatian yang lebih besar kepada usaha pengolahan Gula Merah Aren seperti memberikan bantuan berupa modal, peralatan dalam pembuatan Gula Merah Aren, dan lain-lain agar petani Gula Merah Aren dapat mengembangkan usahanya dengan lebih baik.
2. Petani Gula Merah Aren bisa membangun usaha mereka lebih maju dan berkembang dengan membentuk kelompok, koperasi bersama yang diolah bersama-sama dalam jumlah produksi yang lebih besar dan tempat usaha yang memang khusus menjadi tempat pengolahan Gula Merah Aren, serta dapat membudidayakan sendiri tanaman pohon kelapa sehingga dapat menekan biaya produksi pengolahan Gula Merah Aren. Diperlukan juga pengaturan manajemen pemasaran yang baik sehingga produk olahan Gula Merah Aren dapat dipasarkan secara luas

### DAFTAR PUSTAKA

- Anissa N. 2008. *Analisis Finansial Pembuatan Kerupuk Opak di Kabupaten Deli*. Universitas Sumatera
- Cristhian, P. 2011. *Modifikasi proses produksi dan perancangan pengendalian proses produksi Gula Merah Aren skala IRT (studi kasus di IRT Gula Merah Arendi Desa Sumber Ringin, Kabupaten Blitar)*. Tesis Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Brawijaya Malang.
- Djarwanto, 2001. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Ketujuh. BPFE Yogyakarta.
- Desa Air Meles 2017 *Profil Desa Air Meles Tahun 2017*, Kecamatan Selupu Lebong Kabupaten Rejang Lebong
- Dinas perindustrian dan perdagangan – UKM 2017, *Direktorat Industri Kecil dan Menengah 2017*, Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.
- Eka P., Agustinus dan Halim, A. 2008, *Pembuatan Bioethanol dari Nira Siwalan Secara Fermentasi Fase Cair Menggunakan Fermipan (On-Line)*. Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.
- Ekowati, S. W. 2010. *Analisis Usaha dan nilai tambah Gula Merah Aren (Study Kasus Di Desa Rejo Agung Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi)*. Department of Agribisnis UMM.

- Gabriel Alvian Azmi, dkk. 2013. *Perencanaan Strategis Pengembangan Industri Rumah Tangga Kelapa*. Universitas Brawijaya
- Gray, C., P. Simanjuntak, L.K. Sabar dan P.F.L. Maspeitella. 2002. *Pengantar Evaluasi Proyek*. PT. Gramedia, Jakarta
- Gilarso T.1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro*. Kanisius, Jakarta
- Gumbira Sa'id, E. Rahmayanti dan M.Z. Muttaqin. 2001. *Manajemen Teknologi Agribisnis, Kunci Daya Saing Global Produk Agribisnis*. (Siswono, Y.H., dkk (Ed.), *Pertanian Mandiri* (hlm 91). Penebar Swadaya, Jakarta).
- Hamzah, Nurhaida dan Hasbullah 1997 Evaluasi Mutu Gula Semut yang Dibuat dengan menggunakan Beberapa Bahan Laru Alami. *Prosiding Seminar Teknologi Pangan (On-Line)*. Fakultas Pertanian, Universitas Andalas ,Padang
- Ibrahim, Y., 2003. *Studi Kelayakan Bisnis (Edisi Revisi)*. Rinneka Cipta, Jakarta.
- Issoesetiyo, S dan Sudarto T. 2004. *Gula Kelapa, Produk Industri Hilir Sepanjang Masa*. Penerbit Arkola. Surabaya.
- Issoesetiyo dan T, Sudarto. 2001. *Gula Merah Aren Produk Hilir Sepanjang Masa*. Arkola. Surabaya
- Karmadi. 2003. *Analisa Efisiensi dan Produktivitas Home Industri Ledre (Studi Kasus di Desa Padangan Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lipinski, C. A. 2002. *Poor Aqueous solubility-an industry wide problem in ADME Screening*. American Pharmaceutical Review, 5, 82-85.
- Mangunwidjaja, Djumali dan Illah Sailah. 2005. *Pengantar Teknologi Pertanian*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Mantra, I.B. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mardawati, E, Filianty, F dan Marta, H 2008, *Kajian Aktivitas Antioksidan Ekstrak Kulit buah manggis (Garcinia Mangostana L) dalam Rangka Pemanfaatan Limbah Kulit buah manggis di Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya (On-Line)*. Fakultas Teknologi Industri Pertanian, Universitas Padjadjaran.
- Rangkuti F. 1997. *Analisis SWOT. Teknik membedah kasus bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 Cetakan Ketujuh. BPFE Yogyakarta.
- Samuelson, 2001. *Ilmu Makro Ekonomi*. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Setyamidjaja, D. 1995. *Bertanam Kelapa*. Kanisius. Yogyakarta.